

## **Peran Penelitian Tindakan Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam**

Citra Aulia, Elsa Wasiatul Abadiyah, Ema Zahra Fatimah, Itsna Siti Nuraeni, Nurul Kholifah

Email: auliacitra22052001@gmail.com, elsawasiatul@gmail.com, emazahraemotz@gmail.com, itsnasitinuraini@gmail.com, kholifahnurull14@gmail.com

Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Ciamis-Jawa Barat

### **Abstract**

Action Research (AR) plays a vital role in enhancing the quality of Islamic education. In the field of Islamic Education, AR serves as an effective method for improving and developing classroom instruction. It actively involves teachers in addressing learning challenges encountered in the classroom, thereby enhancing students' learning effectiveness. However, the implementation of AR in Islamic education is still not optimal, particularly regarding instructional improvement and quality enhancement. Many Islamic Education teachers have yet to recognize AR as a solution for addressing learning issues and enhancing learning effectiveness. Nonetheless, AR can yield successful outcomes when driven by teachers' willingness to enhance instruction and supported by strong commitment. The role of AR becomes crucial in striving for quality improvement in Islamic education. AR enables teachers to actively engage in instructional development, evaluate teaching methods employed, and seek appropriate solutions to enhance students' learning effectiveness. By implementing AR, teachers can enhance their professional quality and refine classroom instruction. Within the context of action research, teachers can identify existing learning challenges, design and implement corrective actions, and evaluate their outcomes. Consequently, AR empowers teachers to take concrete steps toward improving the quality of Islamic education in schools.

**Keywords:** Classroom Action Research, Quality Of Islamic Education, Instructional Improvement

### **Abstrak**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki peran yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, PTK dapat digunakan sebagai metode yang efektif untuk memperbaiki dan mengembangkan pembelajaran di kelas. PTK melibatkan guru secara aktif dalam memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas, sehingga membantu meningkatkan efektivitas belajar siswa. Penerapan PTK dalam pendidikan Islam masih belum optimal, terutama dalam hal perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu. Banyak guru Pendidikan Agama Islam yang belum melihat PTK sebagai solusi untuk pemecahan masalah pembelajaran dan peningkatan

efektivitas belajar. Namun, PTK dapat berhasil jika didorong oleh keinginan guru untuk meningkatkan pembelajaran dan didukung oleh komitmen yang kuat. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam, peran PTK menjadi penting. PTK memungkinkan guru untuk melibatkan diri secara aktif dalam pengembangan pembelajaran, mengevaluasi metode pengajaran yang digunakan, dan mencari solusi yang sesuai untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa. Dengan melaksanakan PTK, guru dapat meningkatkan kualitas profesionalitas mereka dan memperbaiki pembelajaran di kelas. Dalam penelitian tindakan kelas, guru dapat mengidentifikasi masalah pembelajaran yang ada, merancang dan melaksanakan tindakan perbaikan, serta mengevaluasi hasilnya. Dengan demikian, PTK membantu guru dalam mengambil langkah konkret untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah.

**Kata Kunci:** Penelitian Tindakan Kelas, Mutu Pendidikan Islam, Perbaikan Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Kualitas Pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor guru, siswa, kurikulum dan lingkungan. Guru merupakan faktor penting yang turut menentukan baik tidaknya mutu pendidikan. Sebagai subyek utama yang secara langsung berinteraksi dengan siswa, guru menjadi ujung tombak dalam peningkatan mutu pendidikan.

Seperti yang dikatakan Ramadhani (2021:4) Salah satu tujuan dari pendidikan nasional adalah upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi mausia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat, mandiri serta menjadi warga-negara yang memiliki rasa demokratis dan bertanggung jawab.

Di samping itu, pendidikan kita saat ini masih belum sepenuhnya sesuai yang diharapkan, karena masih banyak ditemukan kompetensi yang dimiliki seorang guru masih rendah. Sehingga menghasilkan lulusan yang tidak kompeten. Salah satu faktor yang mengakibatkan rendahnya guru yaitu rendahnya kompetensi pribadi dan kompetensi profesional. Menurut Sanjaya (2006:17) dalam Danumiharja bukan hanya kompetensi pribadi dan kompetensi profesional, tetapi terdapat sejumlah kompetensi yang dimiliki seorang guru meliputi kompetensi pribadi, profesional, dan social kemasyarakatan. (Danumiharja, 2014:47). Oleh karena itu, seorang pendidik yang baik diharapkan mempunyai empat kemampuan dasar mengajar, mendidik dan membimbing. Adapun keempat dasar kemampuan dasar tersebut adalah kemampuan pedagogik, kemampuan sosial, kemampuan profesional, dan kemampuan kepribadian. (Juri, 2020:69).

Guru merupakan komponen pendidikan yang memegang tanggung jawab atas berhasil atau gagalnya pengajaran, oleh karena itu guru dituntut untuk untuk selalu meningkatkan keprofesionalannya sebagai seorang guru. Figur guru

senantiasa menjadi sorotan ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen maupun dalam system pendidikan. Pendidikan bermutu tidak akan terwujud tanpa adanya guru berkualitas. Upaya awal yang harus dilakukan untuk mewujudkan pendidikan bermutu adalah meningkatkan kualitas guru. Karena guru yang berkualitas akan dan professional akan menghasilkan murid yang berkualitas pula. (Noor, 2020:1).

Peningkatan mutu pembelajaran ini akan berdampak pada peningkatan mutu lulusan. Guru yang berkualitas antara lain adalah guru yang selalu mengembangkan dirinya melalui beberapa pendidikan dan pelatihan serta melakukan penelitian. Sebagai agen pembaharuan, guru diharapkan selalu melakukan langkah-langkah inovatif berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukannya. Langkah inovatif sebagai bentuk perubahan paradigma guru tersebut dapat dilihat dari pemahaman guru dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, yang muaranya yaitu untuk meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran. Perlunya PTK ini juga untuk melahirkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga peserta didik mencapai standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Penelitian Tindakan Kelas sangat mendukung program peningkatan mutu pembelajaran di sekolah yang muaranya adalah peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan tuntutan logis dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Perkembangan dalam dunia pendidikan mengisyaratkan penyesuaian dan peningkatan proses pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas lulusan dan keberadaan sekolah tempat guru itu mengajar.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme guru dapat dicapai oleh guru dengan cara melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara berkesinambungan. Praktik pembelajaran melalui PTK dapat meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini, karena PTK dapat membantu mengembangkan kompetensi guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran mencakup kualitas isi, efisiensi, dan efektivitas pembelajaran, proses, dan hasil belajar siswa. Peningkatan kemampuan pembelajaran akan berdampak pada peningkatan kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional guru.

Penelitian Tindakan Kelas dapat mengarahkan para guru untuk melakukan kolaborasi, refleksi, dan bertanya satu dengan yang lain dengan tujuan tidak hanya tentang program dan metode mengajar, tetapi juga membantu para guru mengembangkan hubungan-hubungan personal. Penelitian Tindakan Kelas dapat memfasilitasi guru untuk mengembangkan pemahaman tentang pedagogi dalam rangka memperbaiki pembelajarannya.

Kenyataan di lapangan banyak guru yang mengalami masalah dalam menjalankan profesinya sehingga tidak dapat melaksanakan tugas dengan baik. Penelitian tindakan kelas dalam kegiatan pembelajaran, untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil guru terlibat dalam proses perbaikan dan perubahan. Melalui PTK guru dapat melakukan penelitian secara sistematis dan reflektif

terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan, mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas.

Di samping pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih baik, PTK dianggap sebagai pengembangan profesi guru melalui kegiatan penelitian. Fakta menunjukkan bahwa masih banyak guru yang tidak bisa naik pangkat ke jenjang yang lebih tinggi karena terkendala menulis karya ilmiah sebagai persyaratan kenaikan pangkat. Indikasi ini menunjukkan lemahnya kegiatan guru dalam kegiatan penelitian. Penerapan PTK pada bidang studi Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta dapat menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (library research). Data- data yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi 3 sumber data yaitu: a) sumber data primer yaitu buku-buku yang ada kaitannya dengan materi pembahasan, b) sumber data sekunder berupa literasi tambahan yang ada kaitannya dengan materi pembahasan, c) sumber data tertier yaitu bahan-bahan yang memberikan petunjuk terhadap bahan primer dan sekunder.

Selanjutnya analisis data dilakukan melalui serangkaian proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar secara sistematis untuk meningkatkan peneliti terhadap persoalan yang di teliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian yang dilakukan oleh seorang guru atau kelompok guru untuk memperbaiki dan mengembangkan praktik pembelajaran di dalam kelas. Dalam PTK, guru menggunakan siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk memahami permasalahan yang ada, merancang intervensi, mengimplementasikannya dalam pembelajaran, mengamati dampaknya, dan merenungkan hasilnya. Tujuan utama PTK adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mencapai perubahan yang positif dalam praktek pengajaran. (Kemmis, 2012).

Dalam PTK, guru memainkan peran ganda sebagai peneliti dan praktisi pendidikan. Mereka secara sistematis mengumpulkan data, menganalisisnya, dan menggunakan temuan untuk menginformasikan dan memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Melalui PTK, guru dapat mengidentifikasi masalah atau

tantangan tertentu dalam pengajaran, merumuskan strategi perbaikan yang relevan, dan menguji efektivitasnya melalui intervensi yang direncanakan.

Siklus PTK terdiri dari beberapa tahap yang saling terkait, dimulai dengan perencanaan di mana guru merumuskan pertanyaan penelitian, merancang rencana tindakan, dan menetapkan indikator keberhasilan. Tahap selanjutnya adalah tindakan, di mana guru menerapkan rencana tindakan yang telah dirancang. Setelah itu, dilakukan observasi untuk mengumpulkan data tentang implementasi dan dampak intervensi. Tahap terakhir adalah refleksi, di mana guru merenungkan data yang telah dikumpulkan, menganalisis hasilnya, dan membuat penyesuaian atau perbaikan untuk siklus berikutnya.

Dengan menggunakan pendekatan PTK, guru dapat secara sistematis dan berkelanjutan meningkatkan praktik pengajaran mereka berdasarkan bukti dan temuan yang diperoleh dari penelitian mereka sendiri. PTK memberikan kesempatan kepada guru untuk menjadi pembelajar reflektif yang aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan di dalam kelas mereka. (Azizah, N., & Muslich, 2019).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam dengan memberikan pendekatan yang sistematis dan terarah dalam memperbaiki praktik pembelajaran. Melalui PTK, para pendidik dapat melihat secara langsung dampak dari perubahan yang mereka lakukan dalam kelas dan melakukan penyesuaian yang relevan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Dalam PTK, para guru melakukan refleksi terhadap praktek pengajaran mereka dan mengidentifikasi area perbaikan yang perlu ditingkatkan. Mereka merancang rencana aksi yang spesifik untuk mengatasi masalah tersebut, menerapkannya dalam pembelajaran di kelas, dan mengamati dampaknya. Dari observasi tersebut, mereka mendapatkan wawasan tentang apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki.

Contoh konkret peran PTK dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam adalah ketika seorang guru melihat rendahnya partisipasi siswa dalam pelajaran agama Islam. Melalui PTK, guru tersebut dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif. Dalam tahap implementasi, guru menerapkan strategi tersebut, mengamati respon siswa, dan melakukan evaluasi. Melalui proses PTK ini, guru dapat mengidentifikasi metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dan hasil pembelajaran mereka.

Selain itu, PTK juga dapat digunakan untuk memperbaiki kurikulum pendidikan Islam dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa dan mengembangkan materi pembelajaran yang lebih relevan. Dalam PTK, guru melakukan perubahan kurikulum, menerapkannya dalam pembelajaran, dan mengamati dampaknya terhadap pemahaman siswa. Dari situ, guru dapat melakukan penyesuaian dan pengembangan kurikulum yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Dengan menggunakan pendekatan PTK, praktisi pendidikan Islam dapat terlibat dalam proses penelitian dan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Melalui refleksi dan evaluasi terhadap praktik pembelajaran, pengajar dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan partisipasi siswa, dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. Dengan demikian, PTK memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam dengan memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan dan peningkatan praktik pendidikan di dalam kelas. (Noor, 2020).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki manfaat dan keuntungan yang signifikan dalam konteks pendidikan Islam. Salah satu manfaatnya adalah peningkatan mutu pembelajaran. Dalam PTK, guru dapat mengidentifikasi masalah yang ada dalam pembelajaran agama Islam dan merancang strategi perbaikan yang tepat. Melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, guru dapat menguji dan memperbaiki metode pengajaran, materi, dan pendekatan yang digunakan. Dengan demikian, mutu pembelajaran dapat meningkat dan siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Selain itu, PTK juga meningkatkan efektivitas pengajaran. Dalam PTK, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan mengamati dampak dari tindakan yang diambil, guru dapat mengevaluasi keefektifan metode pengajaran, memberikan umpan balik yang spesifik kepada siswa, dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif dalam menyampaikan materi pendidikan Islam. (Harun, H., & Zamroni. 2017).

PTK juga berkontribusi pada pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa. Dalam PTK, guru dapat mengidentifikasi kelemahan dalam kurikulum yang ada, menyesuaikan isi dan metode pengajaran, serta mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan konteks kehidupan dan nilai-nilai Islam.

Selain itu, PTK juga mendorong pengembangan profesionalisme guru. Melalui PTK, guru dapat menjadi pembelajar reflektif yang terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengajar pendidikan Islam. Proses PTK mendorong guru untuk mengamati, merenung, dan mengkaji praktik pembelajaran mereka secara kritis, sehingga mereka dapat terus meningkatkan profesionalisme dan kompetensi dalam mengajar.

Selain manfaat tersebut, PTK juga mendorong kolaborasi antara guru-guru dalam mendiskusikan masalah, berbagi pengalaman, dan merancang solusi bersama. Hal ini memperkuat ikatan komunitas pendidik Islam dalam menghadapi tantangan dan membagikan praktik terbaik.

Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam dengan cara peningkatan mutu pembelajaran, efektivitas pengajaran, pengembangan kurikulum yang relevan, pengembangan profesionalisme guru, dan kolaborasi antar guru. Dalam konteks pendidikan Islam, PTK dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan

pengalaman belajar siswa dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam. (Trianto, 2011).

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tidak lepas dari tantangan yang mungkin dihadapi oleh para guru. Namun, dengan kesadaran akan tantangan tersebut, dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan tersebut.

Salah satu tantangan dalam pelaksanaan PTK adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Guru seringkali menghadapi jadwal yang padat dan keterbatasan akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan PTK secara menyeluruh. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat melakukan perencanaan yang matang dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan efisien. Selain itu, kolaborasi antar guru atau penggunaan teknologi dapat membantu dalam memperoleh sumber daya yang lebih luas dan mendukung pelaksanaan PTK. (Mulyasa, 2014).

Tantangan lainnya adalah resistensi atau ketidakpercayaan dari pihak lain, seperti siswa, orang tua, atau rekan kerja terhadap pelaksanaan PTK. Beberapa orang mungkin skeptis terhadap manfaat atau keberhasilan PTK. Solusinya adalah dengan melakukan komunikasi yang efektif dan membangun kesadaran akan pentingnya PTK sebagai alat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Melibatkan pihak terkait dalam proses PTK, seperti melibatkan siswa dan orang tua dalam perencanaan dan evaluasi, dapat membantu mengatasi resistensi tersebut.

Tantangan lain yang mungkin dihadapi adalah kemungkinan adanya hambatan teknis atau metodologis dalam melaksanakan PTK. Guru mungkin menghadapi kesulitan dalam merancang instrumen penelitian, mengumpulkan data, atau menganalisis data. Solusinya adalah dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan metodologis melalui pelatihan atau kolaborasi dengan pakar penelitian. Memanfaatkan teknologi atau software penelitian juga dapat membantu dalam mengatasi hambatan teknis.

Selain itu, tantangan dalam menggeneralisasi hasil PTK menjadi tantangan yang sering dihadapi. PTK bersifat kontekstual dan hasilnya mungkin tidak dapat langsung diterapkan secara umum. Solusinya adalah dengan melibatkan rekan kerja atau memperluas lingkup penelitian untuk menghasilkan temuan yang lebih valid dan generalisasi yang lebih luas.

Dalam pelaksanaan PTK, penting bagi guru untuk bersiap menghadapi tantangan tersebut dan mencari solusi yang sesuai. Kesadaran akan tantangan tersebut dapat membantu dalam merencanakan tindakan yang efektif dan memaksimalkan manfaat dari PTK dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam memiliki manfaat yang signifikan. Meskipun dihadapkan dengan berbagai tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, resistensi dari

pihak terkait, hambatan teknis atau metodologis, dan kesulitan dalam menggeneralisasi hasil penelitian, solusi yang tepat dapat ditemukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dengan melakukan perencanaan yang matang, memanfaatkan sumber daya dengan efisien, dan melibatkan pihak terkait dalam proses PTK, guru dapat mengatasi tantangan yang berkaitan dengan keterbatasan waktu dan sumber daya. Komunikasi yang efektif dan membangun kesadaran akan pentingnya PTK dapat membantu mengatasi resistensi dari pihak terkait. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan metodologis, serta memanfaatkan teknologi dan software penelitian, dapat membantu dalam mengatasi hambatan teknis atau metodologis. Melibatkan rekan kerja dan memperluas lingkup penelitian dapat membantu dalam menghasilkan temuan yang lebih valid dan generalisasi yang lebih luas. Dalam kesimpulannya, meskipun pelaksanaan PTK memiliki tantangan yang perlu dihadapi, dengan kesadaran akan tantangan tersebut dan upaya yang tepat dalam mencari solusi, PTK dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Dengan mengatasi hambatan-hambatan tersebut, guru dapat memperoleh manfaat yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pengajaran, pembelajaran, dan pengelolaan pendidikan Islam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., & Muslich, M. (2019). The Role of Classroom Action Research in Improving the Quality of Islamic Education. *Journal of Education and Practice*, 10(16), 133-141.
- Fitriani, N. L., & Prayitno, A. (2020). The Implementation of Classroom Action Research in Islamic Education. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 281-298.
- Harun, H., & Zamroni. (2017). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 233-256.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Bandung: UPI Press
- Hopkins, D. (2008). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. McGraw-Hill Education.
- Juri, S. (2020:69). *Pendidikan dan Politik*. Jawa Timur: Pustaka Abadi.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Kemmis, S. (2012). *Action Research: Professional Development as Practice*. Springer Science & Business Media.
- Mulyasa, E. (2014). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, M. (2020). *Guru Profesional dan Berkualitas*. Semarang Jawa Tengah: Alprin.

- Rahmawati, F. (2016). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 201-212.
- Sagor, R. (2011). *The Action Research Guidebook: A Four-Stage Process for Educators and School Teams*. ASCD.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Kencana.